

IMPLEMENTATION OF SCIENTIFIC APPROACHES IN THEMATIC LEARNING IN CLASS IVA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI II MODEL PALEMBANG

Yulita¹⁾, Faisal²⁾, Tastin³⁾

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang^{1),2),3)}

yulita.yl01@gmail.com¹⁾

Faisal_uin@radenfatah.ac.id²⁾

Tastin_uin@radenfatah.ac.id³⁾

ABSTRACT

The scientific approach is a learning process designed so that students actively construct concepts, laws, or principles through observing, asking, reasoning, trying, and communicating. The implementation of thematic learning with a scientific approach at the elementary school level is an educational program in the 2013 curriculum. The application of thematic learning with a scientific approach is important because, based on the 2013 curriculum, meaningful learning can occur by actively engaging students in learning activities through observing, asking to reason, trying and communicating.

This study aims to describe and analyze (1) the implementation of the scientific approach in thematic learning, (2) the constraints faced in applying a competitive approach to thematic learning, and (3) efforts made to overcome the obstacles faced in applying the scientific approach to learning thematic. The type of research used is qualitative research. The method of collecting data uses the method of observation, interviews, and documentation. The data analysis used in this study is according to Matthew B. Miles and Michael Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion.

The results showed that the implementation of the scientific approach in Class IVA MIN II Palembang in thematic learning had gone well seen from the aspect of observing, asking, reasoning, trying, and communicating. The constraints faced when implementing a scientific approach are still lack of teacher preparation in learning activities, too short time, and lack of courage of students in expressing their opinions. Efforts made to overcome the obstacles faced are by building teacher working groups to overcome the lack of teacher preparation in learning activities and provide motivation to students to encourage students to be more active in learning activities.

Keywords : Scientific Approaches, Thematic Learning, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penentu bagi kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari sumber daya manusianya yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas ini akan memberikan kontribusi yang baik bagi kemajuan suatu bangsa dalam segala bidang. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas maka pendidikan merupakan salah satu elemen paling penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang memiliki keunggulan kompetitif untuk menghadapi kemajuan globalisasi saat ini.

Dalam era global kehidupan menuntut berbagai perubahan pendidikan yang bersifat mendasar. Menurut Mulyasa (Mulyasa, 2013:2) Perubahan-perubahan tersebut antara lain, perubahan dari pandangan kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, perubahan dari kohesi sosial

menjadi partisipasi demokratis, dan perubahan dari pertumbuhan ekonomi ke perkembangan kemanusiaan. Dalam rencana strategi pendidikan nasional, sedikitnya terdapat lima permasalahan utama yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, dan pendidikan berkarakter. Berkaitan dengan permasalahan tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah adalah mengembangkan kurikulum. Pemerintah mengembangkan dan memperbaharui Kurikulum 2006 (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Dalam implementasi Kurikulum 2013 dibutuhkan pendekatan-pendekatan yang relevan untuk mencapai nilai pengetahuan, sikap, keterampilan dan sosial yang sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 diorientasikan agar terjadi peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35:

“Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu”.

Bersamaan dengan penerapan Kurikulum 2013, pemerintah mewajibkan pendekatan pembelajaran yang harus diterapkan di sekolah-sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 yaitu pendekatan ilmiah atau saintifik. Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan menciptakan. Melalui pendekatan ini siswa karena dibiasakan untuk mengumpulkan sejumlah informasi, isu-isu penting, dan kejadian kontekstual lainnya melalui kegiatan bertanya, meneliti, dan menalar. Berdasarkan keluasan pengetahuan yang diperolehnya siswa lebih lanjut akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi selama mengikuti proses pembelajaran. Rasa percaya diri ini merupakan hal penting dimiliki siswa agar mereka berani melakukan berbagai aktivitas belajar.

Menurut Yunus Abidin (Yunus Abidin, 2014:129) selain ketiga orientasi di atas, model saintifik proses juga dikembangkan untuk membina kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berargumentasi. Pembiasaan berkomunikasi dan berargumentasi ini juga akan memunculkan karakter positif dalam diri siswa yang antara lain bertanggung jawab, santun, toleran, berani, dan kritis serta etis. Pendekatan saintifik Kurikulum 2013 yang digunakan pada saat ini belum sepenuhnya guru memahami makna dan implementasi dalam penggunaan pendekatan saintifik. Masih banyak guru yang bingung dalam melaksanakan pendekatan saintifik ketika melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu dalam memilih dan memilah tema untuk menggunakan pendekatan saintifik tidaklah mudah, perlu kreativitas dan ketepatan penyampaian materi dalam melakukan pendekatan saintifik. Meski

sudah banyak sekolah-sekolah SD/MI yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 beserta pendekatan saintifik, tetapi banyak juga sekolah-sekolah SD/MI yang mengeluh belum siap melaksanakan Kurikulum 2013 usaha pemerintah dan kepala sekolah adalah memberikan pendampingan kepada setiap sekolah- sekolah SD/MI guna mematangkan pengetahuan guru dan semua pihak sekolah tentang Kurikulum 2013.

Pada observasi awal yang dilakukan di MIN II Palembang terlihat telah menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik. Dalam observasi tersebut guru masih bingung dan kurang memahami mengenai pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengelola informasi, dan mengomunikasikan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan dari latar belakang diatas maka saya tertarik ingin meneliti lebih lanjut mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Implementasi Pendekatan *Scientific Learning* dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas IVA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Model Palembang”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah; 1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di kelas IVA MIN II Model Palembang. 2) Untuk mengetahui apa saja hambatan dalam implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di kelas IVA MIN II Model Palembang. 3) Untuk mengetahui upaya apa saja yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di kelas IVA MIN II Model Palembang.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yakni menggambarkan dan menginterpretasikan fakta berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wina Sanjaya (Wina Sanjaya, 2013:47) penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambar ciri, karakter, sifat dan model fenomena tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri II Model Palembang yang berlokasi di Jl. Inspektur Marzuki KM. 4,5 kel. Siring Agung kec. Ilir Barat I Pakjo Palembang 30138. Penelitian ini di laksanakan pada bulan April 2019. Madrasah yang bergerak dalam penelitian dasar setingkat SD, telah berperan aktif ikut mencerdaskan anak- anak dan berkomitmen untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik dan terjangkau oleh masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga teknik yaitu observasi,

wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana cara guru menyampaikan materi dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik. Sehingga dengan metode observasi ini diharapkan dapat mengetahui lebih jelas implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik khususnya di MIN II Model Palembang. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*structured interview*). Wawancara terstruktur adalah teknik wawancara dimana pewawancara sudah menyiapkan daftar pertanyaan sehingga proses wawancara akan terarah dengan baik. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Pada teknik ini dilakukan berhadapan secara langsung dengan informan. Informan dalam kegiatan wawancara ini yaitu guru dan peserta didik. Wawancara yang dilakukan terhadap guru untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan hambatan serta upaya mengatasinya. Kegiatan pembelajaran di sini berupa implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik. Kemudian wawancara yang dilakukan kepada peserta didik untuk mengetahui tentang pemahaman materi yang telah disampaikan ketika pembelajaran sudah dilaksanakan dan kesulitan apa saja yang dihadapi peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian cara lain untuk memperoleh data dari informan adalah menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada teknik ini dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah RPP dari guru yang dibuat sebelum melakukan pembelajaran, soal-soal latihan siswa bukti bahwa soal yang dibuat sudah sesuai tema yang telah disampaikan, gambar atau foto kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2018:244) analisis data adalah proses mengatur urutandata, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Data yang terkumpul berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum dilapangan, selama penelitian dilapangan dan setelah selesai penelitian dilapangan. Analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, *data display*, *conclusion drawing*. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Jadi memilih dan memilah dari hasil pengumpulan data berupa wawancara, observasi yang telah didapat di MIN II Model Palembang disesuaikan dengan kebutuhan

dalam penelitian. Data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian maka tidak digunakan atau tidak dimasukkan didalam data penelitian. Data yang akan di reduksi dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan terhadap tiga informan yaitu kepala madrasah, guru, dan peserta didik.

Hasil wawancara ini berupa bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik, upaya yang dilakukan untuk mengatasi ketidaksesuaian dalam penerapan pendekatan saintifik, dan hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik. Data selanjutnya yaitu hasil observasi yang dilakukan baik itu sebelum penelitian, selama penelitian, dan setelah penelitian. Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dari hasil reduksi yang diperoleh peneliti mendisplaykan data agar tersusun rapi atau terprogram untuk memahami kekurangan yang ada dalam penelitian. Ketika cara mengajar guru, pendekatan saintifik, metode pembelajaran sudah diketahui ketika didisplay maka akan terlihat implementasi pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik yang ada dalam pembelajaran tersebut.

Dari hasil reduksi data maka selanjutnya hasil wawancara dan observasi di susun secara sistematis dengan tujuan agar memudahkan untuk mengetahui hasil dan kekurangan di terlihat dalam penelitian. Setelah mengetahui hasil wawancara kepala madrasah, guru, dan peserta didik serta hasil observasi kemudian data di display atau disusun maka akan terlihat hasil dari penelitian yaitu implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di MIN II Model Palembang. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Data display yang dikemukakan disini telah didukung oleh data-data, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah. Hasil dari data display atau data yang telah disusun tadi kemudian di tarik kesimpulan. Kesimpulan disini berupa bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di Kelas IVA MIN II Model Palembang, Kesulitan yang dihadapi kepala madrasah dan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik, serta upaya yang di lakukan kepala madrasah dan guru untuk mengatasi kesulitan atau ketidaksesuaian dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran merupakan ciri khas dan menjadi kekuatan dari Kurikulum 2013. Pendekatan saintifik menjadikan siswa lebih aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilannya, mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan dan menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Proses pembelajaran dalam pendekatan saintifik, siswa dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan beropini dalam melihat fenomena. Penerapan pendekatan ilmiah atau saintifik dalam pembelajaran menuntut adanya perubahan *setting* dan bentuk pembelajaran tersendiri yang berbeda dengan pembelajaran konvensional. Selain itu melalui pendekatan saintifik ini, paradigma pembelajaran yang sebelumnya

peserta didik diberi tahu, begeser menjadi peserta didik aktif mencari tahu. Melalui Permendikbud No. 81A Tahun 2014, (Permendikbud, 2014:81A) kementerian Pendidikan Indonesia menyatakan bahwa dalam pendekatan saintifik terdapat lima langkah pembelajaran, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (Mengeksplorasi), mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Berikut ini penjelasan mengenai hasil observasi dan pengamatan yang telah dilakukan berkaitan dengan pendekatan saintifik. Di dalam pendekatan saintifik ini meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Berikut ini lima aspek kegiatan dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran Tematik di Kelas IVA MIN II Palembang.

1. Mengamati

Mengamati merupakan kegiatan awal dalam pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang telah dilaksanakan di Kelas IVA MIN II Palembang, terlihat bahwa guru telah menyusun dan menyiapkan untuk kegiatan pengamatan dalam pendekatan saintifik. Persiapan yang dilakukan oleh guru adalah, pertama objek pengamatan sudah ditentukan terlebih dahulu oleh guru. Kedua, guru telah memberikan konsep atau pengetahuan dasar mengenai objek yang akan diamati. Ketiga, guru telah membuat aturan atau pedoman pengamatan untuk peserta didiknya. Dalam kegiatan mengamati objek yang diamati oleh peserta didik di sediakan atau di sajikan oleh guru yang berkaitan dengan materi yang akan di sampaikan. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa guru menyediakan objek pengamatan berupa sumber bacaan yaitu buku Tematik pegangan siswa. Dalam hal ini objek yang di amati peserta didik berupa konsep melalui kegiatan membaca dan menyimak.

2. Menanya

Setelah peserta didik melakukan pengamatan terhadap media yang di sajikan oleh guru, kegiatan selanjutnya yaitu menanya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terlihat bahwa peserta didik telah melakukan kegiatan menanya. Hal ini terlihat dari peserta didik yang menyampaikan pertanyaan kepada guru setelah melakukan pengamatan terhadap media. Selain itu peserta didik juga melakukan kegiatan tanya jawab baik secara individu maupun kelompok. Kemudian peserta didik juga bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun dari peserta didik lainnya. Pada aspek menanya pun guru sudah melakukan dengan baik, karena guru mampu mengembangkan ranah sikap sehingga dapat menginspirasi peserta didik dan membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, banyak peserta didik sudah mampu berbicara dengan baik dan tidak terbata-bata. Untuk mendorong peserta didik dalam berdiskusi guru kelas IV di MIN II Palembang sudah mampu dan terlihat mampu ketika mendorong peserta didik dalam berdiskusi. Hal ini di terlihat dari keseluruhan peserta didik merasa senang dengan setiap pembelajaran yang disampaikan dan senang pula apabila melakukan diskusi.

3. Mengeksplorasi atau Mencoba

Dalam kegiatan eksplorasi atau mengumpulkan informasi, berikut hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Dalam kegiatan eksplorasi peserta didik dibentuk dalam kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat melakukan kerja sama antar teman dalam kegiatan eksplorasi atau mengumpulkan informasi. Berikut hasil wawancara berkaitan dengan kegiatan eksplorasi. Hasil

penelitian tentang kegiatan eksplorasi dalam proses pembelajaran di Kelas IVA MIN II Palembang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan eksplorasi sudah di laksanakan. Peserta didik sudah di bimbing dan di arahkan oleh guru untuk melakukan kegiatan eksplorasi dengan cara berdiskusi bersama dengan guru dan dengan sesama peserta didik serta membuat catatan hasil kegiatan sehingga selanjutnya peserta didik menarik kesimpulan dari hasil kegiatan. Guru juga memfasilitasi peserta didik dengan sumber bacaan yang tidak hanya terfokus dengan satu sumber saja, tetapi guru memfasilitasi peserta didik untuk mencari informasi seluas-luasnya dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai media untuk mengumpulkan informasi.

4. Mengasosiasi atau Menalar

Setelah peserta didik mengumpulkan data, kegiatan berikutnya adalah mengelola data atau asosiasi. Berikut ini hasil observasi dan wawancara mengenai kegiatan mengasosiasi, terlihat bahwa guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi mengenai hasil pengamatan dan informasi yang telah dikumpulkan. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengelola informasi yang didapat, yang dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut adalah menyediakan waktu untuk kelompok tersebut berdiskusi kembali dan mempersilahkan kelompok lain menyampaikan pendapatnya. Berikut hasil wawancara berkaitan dengan kegiatan mengasosiasi. Selain itu guru juga memberikan penguatan-penguatan kepada peserta didik dalam bentuk pertanyaan, dengan tujuan agar peserta didik lebih memahami materi tentang Aku dan Cita-citaku secara mendetail. Pertanyaan yang di berikan oleh guru juga mengarahkan peserta didik agar tidak salah dalam mengolah informasi yang telah di dapat, serta mengarahkan peserta didik yang masih belum bisa mengolah informasi dalam kegiatan mengasosiasi.

5. Mengomunikasikan

Kegiatan terakhir dalam kegiatan inti pada pendekatan saintifik adalah mengomunikasikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa guru membuka kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil kesimpulan dari diskusi kelompok. Hasil kesimpulan ini dapat disampaikan dari individu maupun perwakilan dalam kelompok, yang pada akhir kegiatan akan dirangkum menjadi satu dalam kesimpulan akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa pada proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik guru di memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan pembelajaran yang sudah diterimanya. Pada tahapan mengomunikasikan, peserta didik juga mengomunikasikan hasil pembelajaran yang telah di susun baik secara bersama-sama di dalam kelompok atau secara individu dan hasil kesimpulan yang telah dibuat secara bersama untuk kemudian di komunikasikan atau di sampaikan.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di Kelas IVA MIN II Kota Palembang, yang didalamnya meliputi implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik, kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan saintifik, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Berikut penjabaran dari pembahasan ini yang berpedoman pada rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Mengamati

Keterampilan ilmiah aspek mengamati mampu dibangun oleh guru kelas IVA MIN Palembang secara baik, dalam hal mengidentifikasi objek guru mampu mengajak peserta didik untuk bersama-sama melakukan identifikasi objek yang akan dipelajari. Pengidentifikasi objek dilakukan oleh guru ketika pembelajaran akan dimulai sehingga hal ini mampu mendorong peserta didik untuk menemukan fakta tentang apa yang akan dipelajari dengan menggunakan panca indera dari masing-masing peserta didik melalui melihat, mendengar, menyimak, dan membaca. Dan berkaitan dengan media maupun sumber bacaan dalam kegiatan mengamati, guru tidak menjelaskan secara menyeluruh mengenai materi yang di sampaikan karena guru memberikan seluas-luasnya untuk peserta didik menemukan pengetahuannya sendiri. Kemudian dalam kegiatan mengamati peserta didik juga sudah cukup baik dalam menggali informasi melalui media maupun sumber bacaan yang di sajikan oleh guru.

Dalam penerapannya kegiatan mengamati memerlukan media yang di sajikan oleh guru untuk diamati oleh peserta didik. Dalam menyajikan media guru mengalami kendala dalam persiapannya. Persiapan yang kurang dan waktu yang tidak memadai menjadi hambatan bagi untuk menyajikan media kepada peserta didik, dan menjadi kendala bagi peserta didik untuk menggali informasi dalam kegiatan mengamati. Oleh karena itu perlunya persiapan yang cukup bagi guru dalam menyiapkan media untuk peserta didik dalam kegiatan mengamati.

Berkaitan dengan kendala yang di hadapi oleh guru, maka solusi yang di lakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah Waka Kurikulum membangun kelompok kerja guru. Kelompok kerja guru berfungsi untuk mengatasi kendala yang di hadapi oleh guru dalam menerapkan pendekatan saintifik. Kelompok kerja guru ini cukup membantu guru dalam menyelesaikan permasalahannya yang meliputi penerapan pendekatan saintifik, menentukan media yang tepat untuk peserta didik, menciptakan pembelajaran yang menarik dan permasalahan lainnya yang di hadapi oleh guru.

2. Menanya

Pada aspek menanya guru sudah melakukan dengan baik, karena guru tidak hanya mampu membimbing peserta didik dalam merumuskan pertanyaan dengan baik tetapi guru juga mengembangkan ranah sikap sehingga dapat menginspirasi peserta didik dan membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, dan terlihat banyak peserta didik sudah mampu berbicara dengan baik dan tidak terbata-bata. Selain itu dalam membangkitkan kemampuan berempati peserta didik terhadap satu sama lain guru kelas IVA MIN II Palembang sudah mampu melakukannya. Banyak peserta didik ketika ada temannya yang bertanya mereka mampu menjawab dan bertukar informasi, sehingga rasa empati dapat menumbuhkan kekeluargaan semakin dekat. Dalam kegiatan menanya peserta didik mengalami kendala yaitu peserta didik kurang mampu dalam merumuskan pertanyaan dengan baik. Oleh karena itu pentingnya bimbingan dari guru untuk merumuskan pertanyaan dengan baik terkait dengan hasil pengamatan peserta didik. Selain itu masih ada peserta didik yang kurang memiliki rasa percaya diri dalam menyampaikan pertanyaannya, sehingga akan menjadi kendala bagi peserta didik dalam memperoleh informasinya.

Berkaitan dengan kendala yang di hadapi oleh peserta didik, maka guru memberikan solusi atau upaya untuk mengatasinya. Upaya yang di lakukan oleh guru adalah dengan memberikan umpan balik kepada peserta didik. Karena ketika guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik menjawab, kemudian akan timbul pertanyaan dari peserta didik karena peserta didik terdorong untuk ingin lebih tahu mengenai materi yang di pelajari. Kemudian untuk mengatasi kendala peserta didik yang kurang memiliki percaya diri, upaya yang di lakukan oleh guru dengan memberikan motivasi kepada peserta didik.

3. Mengeksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi atau mengumpulkan informasi kegiatan yang dilakukan peserta didik yaitu melakukan eksperimen, membaca materi dari berbagai sumber bacaan, dan berdiskusi. Pada kegiatan eksperimen kurang dominan dilakukan oleh guru, karena tidak semua tema yang diajarkan terdapat aspek mencoba atau eksperimen. Tetapi ketika ada tema yang mengharuskan peserta didik untuk bereksperimen, guru mampu mengembangkan kreatifitas peserta didik untuk bereksperimen secara baik. Guru mampu menjelaskan materi secara baik, sehingga peserta didik dalam melakukan eksperimen tidak terjadi kendala yang berarti. Kemudian dalam kegiatan ini memerlukan waktu yang cukup panjang dari kegiatan lainnya, karena peserta didik di tuntut untuk menemukan informasinya sendiri guru hanya memberikan arahan terkait kegiatan yang harus di lakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu terjadi kendala dalam terhadap waktu dalam kegiatan eksplorasi. Karena jika guru tidak dapat mengolah waktu dengan baik maka akan memerlukan waktu yang panjang dalam kegiatan ini. Hal ini akan menjadi kendala untuk kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan mengasosiasi.

Upaya yang di lakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan mengambil hal-hal yang penting saja berkaitan dengan materi yang di sampaikan, dan jika di akhir kegiatan masih ada waktu yang cukup maka materi yang belum di bahas di sampaikan kembali kepada peserta didik. Sehingga peserta didik akan memperoleh informasi lebih luas berkaitan dengan materi yang di sampaikan. **4. Mengasosiasi**

Kegiatan mengasosiasi meliputi pengaitan terhadap pengetahuan atau pengalaman sebelumnya. Ide-ide dari hasil penelitian masing-masing individu atau kelompok dianalisa dan dibandingkan antar individu atau antar kelompok, sehingga akan terjadi kegiatan diskusi. Melalui kegiatan diskusi ini, diperlukan penguatan-penguatan dari guru berupa pertanyaan-pertanyaan inferensial, menarik perhatian kepada hal yang lebih detail, dan kontekstualisasi. Dengan tujuan agar peserta didik terdorong untuk mencari lebih jauh mengenai informasi maupun data yang berkaitan dengan materi ajar. Berkaitan dengan kegiatan mengasosiasi kendala yang di hadapi dalam penerapannya yaitu guru mengalami kesulitan dalam membimbing peserta didik untuk mengolah informasi yang telah di dapat. Dan kendala yang di hadapi oleh peserta didik yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam menganalisa dan membandingkan pengetahuan maupun pendapat dalam kegiatan kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadi kendala bagi guru maupun bagi peserta didik dalam kegiatan mengasosiasi.

Untuk mengatasi kendala tersebut guru melakukan bimbingan kepada peserta didik dan menerima semua pendapat yang di berikan oleh peserta didik dalam kegiatan diskusi. Setelah semua

pendapat di sampaikan kemudian guru memilih dan memilah pendapat mana yang sesuai dengan materi yang di sampaikan. Kemudian upaya yang di lakukan untuk mengatasi kendala yang di hadapi oleh peserta didik yaitu memerintahkan peserta didik untuk mencatat hasil pendapat dari teman-temannya untuk kemudian di bandingkan dengan pendapatnya sendiri.

5. Mengomunikasikan

Dalam kegiatan akhir pada pendekatan saintifik yaitu mengomunikasikan guru selalu membuat kesimpulan dari seluruh pembelajaran yang sudah dilakukan di setiap harinya, dalam membuat kesimpulan guru selalu melakukannya bersama-sama dengan peserta didik agar peserta didik juga belajar untuk mengemukakan hasil kesimpulan terhadap informasi yang sudah diperolehnya.. Dalam merumuskan pendapat, guru selalu merumuskan pendapat yang masuk akal dan logis untuk memberi alasan dan kesimpulan, agar tidak terjadi kekeliruan dalam pemberian informasi. Namun dalam kegiatan mengomunikasikan peserta didik mengalami kendala dalam merumuskan kesimpulan dari hasil pembelajaran.

Hal ini terlihat dari peserta didik yang masih berpegang pada kesimpulan yang ada pada buku Tematik. Selain itu dalam mengomunikasikan peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri untuk menyampaikan hasil kesimpulannya. Terlihat dari hanya peserta didik yang aktif saja menyampaikan hasil kesimpulan, hal ini akan menjadi kendala bagi peserta didik itu sendiri karena kurangnya rasa percaya diri akan membuat peserta didik tidak berkembang dalam berkomunikasi sedangkan berkomunikasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Upaya yang di lakukan oleh guru untuk mengatasi kendala yang di hadapi oleh peserta didik adalah membimbing peserta didik untuk merumuskan hasil kesimpulan, dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik menyampaikan pendapatnya dari kegiatan pembelajaran. Kemudian dari pendapat yang telah di sampaikan guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan secara bersama-sama. Sedangkan untuk mengatasi kurang percaya diri peserta didik yang di lakukan oleh guru yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memiliki rasa percaya diri, dan mengembangkan rasa percaya diri peserta didik dengan cara berdiskusi, belajar sambil bermain, dan kegiatan lainnya yang dapat membangun percaya diri peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan yaitu dalam implementasi pendekatan saintifik dalam penelitian ini berada dalam kategori cukup.

Implementasi pembelajaran tematik di kelas IVA MIN II Palembang sudah menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi aktivitas mengamati, menanya, mengeksplorasi atau mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menalar, dan mengkomunikasikan (5M). Untuk mencapai kategori baik maka perlu adanya perbaikan yaitu mengembangkan desain pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif, dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi.

Setelah melakukan penelitian tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di Kelas IVA MIN II Palembang, maka saran yang di berikan yaitu, dalam pelaksanaan

pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di Kelas IVA di MIN II Palembang sudah berjalan dengan cukup baik, agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bervariasi hendaknya guru menyediakan media pembelajaran yang lebih bervariasi dalam kegiatan mengamati agar menarik perhatian peserta didik dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Asnawati, Sri. “Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams-Games Tournaments.” *Euclid* 3, no. 2 (26 Maret 2017). <https://doi.org/10.33603/e.v3i2.332>
- Daryanto dan Syaiful Karim. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Enis Nurnawati, Dwi Yulianti, dan Hadi Susanto, “Peningkatan Kerjasama Siswa SMP Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share,” *UPEJ Unnes Physics Education Journal* 1, no. 1 (2012), <https://doi.org/10.15294/upej.v1i1.764>.
- Fitriani, Cut, Murniati Ar, dan Nasir Usman. “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di MTs Muhammadiyah Banda Aceh.” *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyia* 5, no. 2 (16 Agustus 2017). <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/8246>.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik & Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Juniati, Erllyn. “Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Drill dan Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas VI SD.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 7, no. 3 (18 September 2017): 283–91. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p283-291>.
- Kosasih, E. 2016. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurinasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Bandung: Kata Pena.
- Latip, Asep Ediana. 2013. *Pembelajaran Tematik dalam Kajian Teoritik dan Praktik*. Jakarta: UIN Press.
- Machin, A. “Implementasi Pendekatan Saitifik, Penanaman Karakter Dan Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan.” *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 3, no. 1 (2014). <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2898>.
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman. 2015. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maryanti, Ika dan Laila Fatmawati. 2015. *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Salirawati, Das. “Percaya Diri, Keingintahuan, Dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 0, no. 2 (25 Juni 2012). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1305>.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Persada Media Group.
- Sugiono 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini dan Anak Usia kelas awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Syamsu dan Nani Sugandhi. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rajawali Press.